

Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Shelly Marshella^{1)*}

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾shellymarshella@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

CSRDI
ROA
Leverage
DAR
Tax Management

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Pengukuran variabel independen masing-masing menggunakan CSRDI, ROA, dan DAR, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan ETR. Populasi yang digunakan yakni perusahaan *property and real estate* yang tercatat di BEI (2015-2020). Sebanyak 39 sampel didapatkan dengan digunakannya metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yakni analisis regresi linear berganda. Uji yang dilakukan menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen pajak, sementara profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak. Dan secara simultan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang perusahaan terdapat pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

I. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak menjadi sumber penghasilan yang paling besar untuk Indonesia dibanding dengan sumber penghasilan yang lainnya. Adanya pembayaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat membuat pemerintah mampu melaksanakan pembangunan dan membiayai berbagai kebutuhan negara yang nantinya dapat juga dinikmati oleh rakyat. Dikarenakan penerimaan pajak merupakan penerimaan terbesar bagi negara, pajak menjadi sangat penting untuk melaksanakan pembangunan dan juga untuk menopang perekonomian, sehingga diharapkan kemakmuran masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan adanya penerimaan pajak ini. Di amati pada APBN 2020 penghasilan yang didapatkan sejumlah Rp. 2.233,2 T dengan penerimaan dari perpajakan sebesar Rp. 1.865,7 T (www.kemenkeu.go.id). Sehingga persentase penerimaan dari pajak sekitar 83,5% dari pendapatan negara.

Sasaran pajak yang menyumbang pajak paling besar berasal dari pajak yang didapat dari industri. Bagi industri atau subjek pajak badan, membayar pajak merupakan suatu hal yang dianggap sebagai biaya yang mengurangi keuntungan yang didapatkan dari hasil kegiatan operasi perusahaan tersebut. Hal ini tentu menjadi perbedaan yang taksejalan dengan negara, negara mengincar pendapatan pajak yang tinggi untuk pembiayaan negara tetapi perusahaan menginginkan membayar pajak dengan jumlah sekecil mungkin agar tidak mengurangi terlalu banyak keuntungan atau laba bersih yang didapatkan perusahaan dari kegiatan operasinya.

Strategi perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak yaitu dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak (*tax management*) ialah suatu upaya yang dilakukan perusahaan demi meminimalkan beban pajaknya dengan cara yang sah sejalan dengan peraturan pajak yang diberlakukan (Hidayah & Suryarini, 2020). Perusahaan harus bisa menggunakan celah untuk membuat perencanaan pajak yang akurat sesuai ketentuan yang berlaku yang dibuat pemerintah. Hal mendasar yang menjadi tujuan dalam manajemen pajak, selain meminimalkan beban pajak dari industri itu adalah perusahaan tidak ingin keliru dalam membayar pajak (Wijaya & Febrianti, 2017).

Fenomena mengenai manajemen pajak di industri *property* dan *real estate* menjadi masalah yang sering kali terulang. Salah satunya adalah developer yang berbuat curang terhadap properti. Permasalahannya developer berbuat curang dengan tidak mengaku melaporkan pajak dengan dasar NJOP (Nilai Jual Objek Pajak). Developer berterus terang telah memakai harga pasar yang lebih tinggi nilainya. Bukti nyata developer melakukan transaksi perhitungan pajak dengan menggunakan NJOP terjadi pada pengembang daerah Depok&Semarang. Pada sidang

*Corresponding author

perkara simulator SIM (18 juni 2013), seorang developer menjual rumah megah seharga Rp 7,10 milyar yang dilakukan di Semarang kepada terdakwa. Tetapi dalam akta notaris, harga yang ditulis sebesar Rp 940 juta, yaitu berbeda sekitar Rp 6,10 milyar. Dari penjualan rumah mewah tersebut, ada kekurangan penyetoran PPN (Pajak Pertambahan Nilai) sebesar $10\% \times \text{Rp } 6,10 \text{ milyar}$ yaitu Rp 610 jt. Belum lagi dari PPh final yaitu $5\% \times \text{Rp } 6,10 \text{ milyar} = \text{Rp } 300 \text{ jt}$. Sehingga jumlah kurang pajaknya yakni Rp 900 juta. Apabila developer tersebut menjual rumah mewah ratusan, maka negara akan mengalami kerugian sekitar beberapa puluh milyar dari satu proyek perumahan. NJOP digunakan para developer dalam transaksi bukan karena tidak tahu aturan pajak, tetapi menutup-nutupi nilai jual yang sesungguhnya guna menghindari pajak.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah tanggungjawab sosial perusahaan. (Fitri & Mulyaningtyas, 2018) mengatakan tanggung jawab sosial adalah satu bentuk tanggungjawab perusahaan agar mampu melakukan interaksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Perusahaan punya tanggung jawab sosial bukan hanya dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya. Jika tanggungjawab sosial perusahaan tidak dijalankan maka perusahaan lama-kelamaan akan mendapatkan pandangan yang negatif dari masyarakat (Anugrah & Yuliana, 2021). Perusahaan harus memiliki peran serta untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan juga lingkungannya baik melakukan dengan langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa aturan pajak yang ada hubungannya dengan CSR. Perusahaan harus menyusun strategi dalam melakukan tanggung jawab sosial untuk masyarakat dan lingkungan agar biaya-biaya yang keluar untuk program CSR dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajaknya (Hernawan et al., 2019).

Faktor kedua yakni profitabilitas. Profitabilitas sendiri ialah kesanggupan perusahaan ketika menghasilkan profit dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dipergunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan. *Return on assets* ialah suatu rasio yang mampu dipergunakan untuk mengukur profitabilitas dari beberapa rasio yang ada. ROA ialah suatu rasio yang mampu menjadi petunjuk yang menggambarkan prestasi keuangan perusahaan. Bilamana angka ROA makin tinggi, prestasi perusahaan juga dapat dikategorikan bagus. Semakin tinggi keuntungan didapatkan, maka PKP dan tarif pajaknya yang akan dibayarkan semakin besar (Afifah & Hasymi, 2020).

Selain tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas, faktor selanjutnya yakni tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang juga mempengaruhi pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan. Hutang bisa digunakan untuk mengurangi biaya pembayaran pajak, karena hutang yang tentu memunculkan beban hutang yang perlu dibayarkan oleh perusahaan. Manajer memakai biaya bunga ini untuk mengurangi pajak dan meningkatkan laba hari yang akan datang (Wijaya & Febrianti, 2017). Karena tingkat hutang mempengaruhi besar kecilnya pembayaran pajak, hutang ini sering digunakan oleh manajer perusahaan untuk mendapat keuntungan dari biaya bunga tersebut. Bukan hanya memberi keuntungan sebagai pengurang pajak saja, tetapi dengan menggunakan hutang juga memberi keuntungan bagi perusahaan dalam menambah modal untuk kegiatan operasional perusahaan itu daripada menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian yakni : 1. Menguji tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak pada manajemen pajak. 2. Menguji profitabilitas berpengaruh signifikan atau tidak pada manajemen pajak. 3. Menguji tingkat hutang perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap manajemen pajak. 4. Menguji tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap manajemen pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*)

Teori ini berpendapat perilaku yang dilakukan oleh individu ditentukan yang paling utama adalah oleh niat (*intention*), sementara niat ini dapat dipengaruhi oleh tiga komponen atau tiga faktor, yakni norma subjektif, sikap terhadap perilaku, & pengendali perilaku persepsian (Yasa & Prayudi, 2019).

Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori yang memaparkan hubungan antara yang memberi kontrak dengan yang menerima kontrak, *agent* dikontrak *principal* untuk bekerja guna kepentingan dan tujuan si pemberi kontrak sehingga *agent* berwenang membuat keputusan dari *principal* untuk mencapai tujuannya (Supriyono, 2018, hal. 63).

Teori Legitimasi

Teori yang mengemukakan bahwa jawaban dari tekanan yang ada di lingkungan sekitar, bersinggungan dengan ekonomi, politik, serta sosial adalah CSR. (Yusuf, 2017, hal. 37).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak ialah proses perancangan rencana, penerapan, juga pengelolaan hak dan kewajiban disisi pajak yang *tax manager* lakukan untuk mengupayakan penghematan pajak secara legal yang dilakukan suatu perusahaan agar perpajakannya dapat dikelola dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta dapat mencapai keuntungan dan likuiditas yang diharapkan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Suatu komitmen perusahaan untuk membuat kebijakan, pengambilan keputusan serta melaksanakan suatu kontribusi semacam sebuah tanggung jawab sosial dengan memberi manfaat kepada masyarakat atau sosial dan lingkungan sekitar tanpa mengesampingkan aspek ekonominya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipergunakan guna mengetahui kesanggupan dari perusahaan ketika mendapatkan laba dalam keterkaitannya dengan modal, penjualan, dan aset yang dimiliki perusahaan itu sendiri selama periode tertentu (Andy, 2019).

Tingkat Hutang Perusahaan

Rasio *leverage* ialah rasio yang dipergunakan oleh perusahaan guna mengetahui seberapa jauh aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi segala hutang dan kewajibannya ketika perusahaan dilikuidasi (Tiffany Nata Krisna, Andy, 2021).

III. METODE

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi yang dijadikan penelitian yakni semua perusahaan yang peneliti jadikan objek yakni properti dan *real estate* (2015-2020) sejumlah 49 perusahaan. Digunakan metode *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Kriteria untuk menentukan sampel ditentukan dengan cara :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2015-2020.
2. Telah membuat *annual report and financial report* dan telah dipublikasi di BEI atau website resmi perusahaan dari 2015-2020.
3. Perusahaan yang tidak rugi sepanjang tahun penelitian yaitu 2015-2020.
4. Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
5. Memiliki data yang dibutuhkan dan lengkap dalam penelitian ini dari tahun 2015-2020.
6. Perusahaan yang tidak terkena *outlier*.

Dari kriteria ini, sampel yang diperoleh sebanyak 39 sampel.

Pengumpulan Data

1. Observasi
Cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati peneliti.
2. Data Sekunder
Data yang tak langsung didapatkan dari pihak ke-3, berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah disusun pada arsip yang dipublikasi ataupun tak dipublikasi.
3. Studi Kepustakaan
Data yang didapat dengan mempelajari bahan bacaan dari catatan kuliah, buku, literatur serta peraturan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sumantri et al., 2018) uji ini adalah proses dikumpulkannya data dan diringkasnya data, juga usaha mendeskripsikan karakter-karakter penting dalam data yang telah terorganisir tersebut.

Peneliti hanya menggunakan *min*, *max*, *mean*, dan *std. deviation* dari variabel-variabel yang dijadikan penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dipergunakan untuk menguji persamaan regresi linier berganda, apakah sudah akurat dan benar memiliki hubungan yang signifikan.

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini berfungsi menguji kenormalan pada model regresi.

Peneliti menggunakan *one-sample K-S* dan dikuatkan oleh *P-P plot*. Pengambilan keputusan ditentukan dengan melihat nilai sig uji *K-S* diatas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian ini untuk menguji terbebasnya data dari masalah korelasi. Pengambilan keputusan ketika angka *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10, data bebas masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso, (2016, hal. 369) mengatakan bahwa korelasi seharusnya tidak terjadi antara waktu ke-t dengan waktu t-1 khusus dalam regresi yang menggunakan *time-series*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan daripada uji ini yakni meyakinkan data tidak terdapat kesamaan *variance* dari residualnya (Wijaya & Murtianingsih, 2021).

Uji ini dilihat dari grafik *scatter plot*, bila titiknya tak ditemukan pola jelas, dan titiknya menyebar, maka tak ada terjadinya hesteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis ialah untuk mengambil keputusan dalam diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan.

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Formula untuk persamaan regresi linier berganda yang dapat dibuat, yakni:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSR D + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + e$$

Keterangan :

ETR = *Effective Tax Rate*

α = konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi untuk tiap variabel

CSR D = Tanggung jawab sosial perusahaan

ROA = Profitabilitas

DAR = Tingkat hutang perusahaan

e = Standar *error*

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang dipergunakan untuk menaksir sejauh apa model tersebut mampu menerangkan variabel Y. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Semakin dekat dengan angka 0, maka amat minim kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y. Sementara semakin dekat dengan angka 1, maka hampir keseluruhan kebutuhan informasi untuk memprediksikan variabel Y mampu dijelaskan variabel X.

c. Uji Statistik F

Uji F dipergunakan guna mendeteksi dan memperlihatkan variabel X yang masuk dalam model penelitian secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan yang diambil 5% (0,05). Table ANOVA pada kolom signifikan mampu menunjukkan hasil uji F. Kriteria dalam pengambilan keputusan diambil yakni : nilai sig $\leq 0,05$ = hipotesis diterima/berpengaruh signifikan secara simultan. Nilai sig $\geq 0,05$ = hipotesis ditolak/tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

d. Uji Statistik t

Uji ini berguna menunjukkan pengaruhnya dari setiap variabel X secara tersendiri (parsial) dalam menjelaskan variabel Y. Kriteria dalam diambilnya keputusan dibuat seperti berikut: Bilamana sig $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima/berpengaruh signifikan secara parsial. Sementara sig $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak/tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

IV. HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	39	.10	.36	.1710	.06626	
Profitabilitas	39	.01	.18	.0726	.04607	
Tingkat Hutang Perusahaan	39	17.30	50.45	33.1170	9.48036	
Manajemen Pajak	39	.00	.03	.0114	.01002	
Valid N (listwise)	39					

Sumber : Data olahan 2021

Pada kolom N diatas memperlihatkan jumlah sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 39 sampel. Variabel Manajemen Pajak nilai minimum yaitu 0, sementara nilai paling maksimumnya yaitu 0,03. Nilai *mean* 0,0114 dengan std. deviasinya 0,01002. Variabel Tanggung Jawab Sosial Perusahaan nilai minimumnya 0,10, untuk nilai maksimumnya sebesar 0,36. *Mean* dari semua sampel di variabel tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0,1710 dan std. deviasinya yakni 0,06626. Variabel Profitabilitas nilai minimumnya 0,01 serta nilai maksimum yakni 0,18. Nilai *mean* 0,0726 dengan std deviasi 0,04607. Variabel Tingkat Hutang Perusahaan nilai minimumnya yakni 17,30 dan nilai maksimum 50,45, *mean* 33,1170 dengan nilai std. deviasinya yakni 9,48036.

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Normalitas

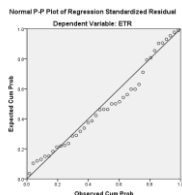
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data olahan 2021

Hasil pada kolom tersebut yakni 0,200. Hal tersebut memperlihatkan bahwa data keseluruhan variabel normal, karena nilai sig harus > 0,05.

Gambar 1
Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber : Data olahan 2021

Dari grafik tersebut dapat diperhatikan titiknya memencar atau menyebar, juga cenderung mengikuti garis yang ada di tengah, maknanya data yang digunakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.958	1.043
.779	1.283
.752	1.330

Sumber : Data olahan 2021

Dari hasil nilai *tolerance* dan VIF yang didapatkan dari uji multikolinieritas ini, semuanya memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu hasilnya lebih tinggi dari 0,10, lebih rendah dari 10. Sehingga diambil kesimpulan tak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b
Durbin-Watson
2.029

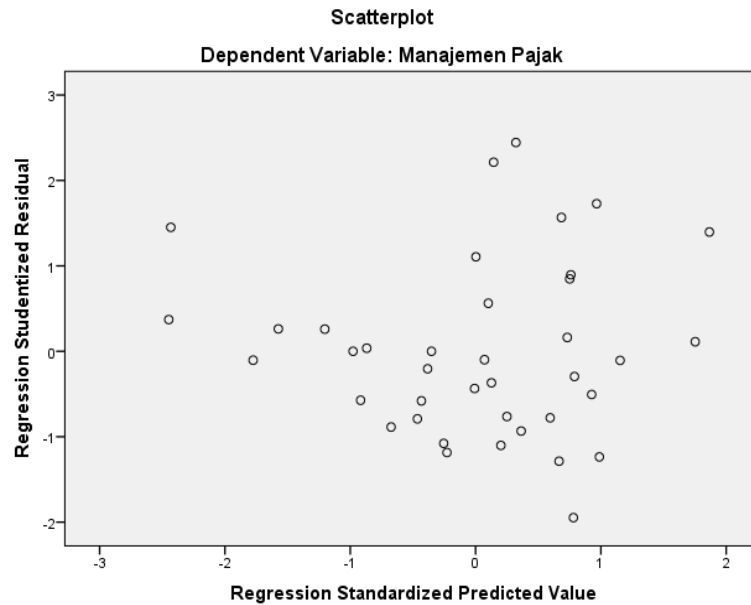
Sumber : Data olahan 2021

Tabel *model summary* di atas, nilai *durbin-watson* 2,029, $n=39$, $k=3$. Pada tabel *DW* nilai $du = 1,6575$ dan nilai $dl = 1,3283$. Jika dimasukkan dalam rumus $du < d < 4 - du$ maka $1,6575 < 2,029 < 4 - 2,3725$. Apabila dilihat pada tabel arti dari nilai tersebut yakni tak ada autokorelasi positif/negatif, oleh

sebab itu H0 tidak mampu ditolak karena tak ada autokorelasi atau bisa disimpulkan tak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data olahan 2021

Hasil grafik *scatterplot* ini terlihat titik-titiknya memencar dengan acak dibawah juga diatas 0 sumbu Y, juga polanya yang ada tak jelas. Oleh sebab itu kesimpulannya tak terjadi heteroskedastisitas

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.002	.006
	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	.017	.021
	Profitabilitas	-.131	.034
	Tingkat Hutang Perusahaan	.000472	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber : Data olahan 2021

Formula yang dapat dibentuk dari tabel tersebut, yakni:

$$ETR = 0,002 + 0,017CSR - 0,131ROA + 0,000472DAR + e$$

- 1) Nilai koefisien konstanta (α) adalah 0,002, nilai ini dapat memperlihatkan bila seluruh variabel bebas nilainya 0, maka nilai manajemen pajak yang sebagai variabel terikat adalah bernilai 0,002.
- 2) Angka koefisien regresi dari tanggung jawab sosial perusahaan 0,017. Hasil ini artinya seumpama variabel ini naik satu satuan, lalu manajemen pajak akan naik juga 0,017, asumsinya variabel bebas yang lain tetap. Dan sisanya 0,983 faktor yang tidak diambil peneliti yang mempengaruhinya.
- 3) Angka koefisien regresi dari profitabilitas yakni -0,131. Hasil nilai ini artinya bila seumpama variabel independen lain bernilai tetap dan profitabilitas naik satu satuan, lalu manajemen pajaknya akan mendapat penurunan yaitu sebanyak 0,131, jadi sisanya 0,869 faktor yang tidak diambil peneliti yang mempengaruhinya.
- 4) Angka koefisien regresi dari variabel ketiga yakni 0,000472. Hasil ini artinya seumpama variabel bebas lain diasumsikan nilainya tetap lalu tingkat hutang perusahaan naik sebesar satu satuan, lalu manajemen pajaknya juga akan mendapat kenaikan 0,000472, jadi sisanya 0,999528 faktor yang tidak diambil peneliti yang mempengaruhinya.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b
Adjusted R Square
.276

Sumber : Data olahan 2021

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,276. Yang artinya 27,6% manajemen pajak dipengaruhi oleh variabel tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, dan tingkat hutang perusahaan, sisanya yaitu sebesar 72,4% faktor diluar penelitian yang mempengaruhinya.

c. Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a	
F	Sig.
5.834	.002 ^b

Sumber : Data olahan 2021

Dari uji F tersebut, diperlihatkan nilai F hitung 5,834 dengan signifikansi 0,002. Maka mampu dibuat kesimpulan bahwa model penelitian ini layak karena nilai signifikannya dibawah 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, tingkat hutang perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap manajemen pajak.

d. Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	.408	.685

	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	.818	.419
	Profitabilitas	-3.854	.000
	Tingkat Hutang Perusahaan	2.806	.008
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak			

Sumber : Data olahan 2021

1) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Nilai t tanggungjawab sosial perusahaan 0,818 dengan nilai signifikan sebesar 0,419. Apabila dibandingkan dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka $0,419 \geq 0,05$. Jadi kesimpulannya tanggung jawab sosial perusahaan tidak ada pengaruhnya secara signifikan terhadap manajemen pajak. Sebab itu H1 ditolak.

2) Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan tabel tersebut, nilai t variabel profitabilitas -3.854 dengan nilai signifikannya 0,000. Bilamana diperbandingkan dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka nilai $0,000 \leq 0,05$. Kemudian peneliti simpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Sebab itu H2 diterima.

3) Tingkat Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Nilai t variabel ini 2,806 dengan nilai signifikannya 0,008. Bilamana diperbandingkan dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka nilai $0,008 \leq 0,05$. Kemudian peneliti simpulkan bahwa tingkat hutang perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Sebab itu H3 diterima.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ini, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen pajak. Disebabkan nilai sig $0,419 > 0,05$, oleh sebab itu H1 tidak diterima/ditolak. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Uji t menunjukkan nilai pada sig. $0,000 < 0,05$, oleh sebab itu H2 diterima. Tingkat Hutang Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Uji t menunjukkan nilai dalam sig. $0,008 < 0,05$, oleh sebab tersebut H3 diterima. Sementara uji F mendapat nilai sig $0,002 < 0,05$. Maka Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal tersebut artinya H4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasyimi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42.
- Andy, M. M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *eCo-Fin Vol 1 No 1 (2019)*, 1(5), 52–58. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>
- Anugrah, S., & Yuliana, C. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 17(1), 82–100. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i1.2013>
- Fitri, R., & Mulyaningtyas. (2018). Corporate Social Responsibility dan Manajemen Laba Relevansinya atas Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 3(2), 108–120.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Alex Media Komputindo.
- Sumantri, F. A., Anggraeni, R. D., & Kusnawan, A. (2018). *Corporate Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1(2).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan* (Mash (ed.)). Gadjah Maja University Press.
- Tiffany Nata Krisna, Andy, A. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin

- (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Mpu Procuratio*, 3, 456–465. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/MPU/article/view/585>
- Wijaya, B. A., & Murtianingsih. (2021). Determinan Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1).
- Wijaya, S. E., & Febrianti, M. (2017). Pengaruh size, leverage, profitability, inventory intensity, dan corporate governance terhadap manajemen pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(4), 274–280.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CRS) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori Dan Praktik*. Prenada Media.